

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DI KELURAHAN ADANG, KECAMATAN ALOR BARAT LAUT, KABUPATEN ALOR

Akmin Sahrin Bin Idris<sup>1</sup>, Jimmy Pello<sup>2</sup>, Jauhari Effendi<sup>3</sup>

Universitas Nusa Cendana Kupang

Email : Achmind27@gmail.com

## ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat, faktor penghambat partisipasi masyarakat dan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi, faktor penghambat internal dan eksternal, serta strategi meningkatkan faktor penghambat tersebut (internal dan Eksternal). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, display/penyajian data dan kesimpulan/verifikasi dan serta menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Adang tergolong masih rendah karena tidak semua masyarakat berperan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi dalam konteks upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Faktor penghambat partisipasi internal berupa variabel sosial budaya, Kondisi alam, Lahan dan Manajemen, sedangkan faktor penghambat eksternal meliputi variabel Lingkungan sumber daya alam dan kondisi alam dan lahan (berbeda dimensinya dengan faktor internal). Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan strategi PROGRESIF, artinya masyarakat Kelurahan Adang sudah siap untuk lebih maju lagi dalam berpartisipasi dengan melakukan kombinasi antara kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Adang.

**Kata Kunci :** Partisipasi, Upaya perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Kelurahan Adang

## ABSTRACT

Community participation is a crucial element to protect and manage the environment. The main objective of the research is to study the community's participation in Adang village, the existing constraining factors, and identify strategies to increase their participation in the environmental protection and management, *Alor Barat Laut* subdistrict, in Alor district. This is a descriptive qualitative research. The focus is to study community's participation as seen in terms of planning, implementation, use and evaluation, and both internal and external constraining factors. Data analysis uses the following techniques; data reduction, data presentation/display, and SWOT analysis. The study findings suggest that the community participation in Adang village is still low because not all of the community members are taking part in all stages of planning, implementation, use and evaluation within the context of environmental protection and management. The observed internal constraining factors include social culture variable, and land management. External constraining factors include variables such as natural resources, as well as land and environmental conditions. Efforts to increase the community participation can adopt PROGRESIF strategy that aims to increase the community of Adang village participation through a proper management of both internal and external strengths and opportunities that are available to the community of Adang village.

**Key Words:** Participation, Environmental Protection and Management Efforts, Adang Village

## PENDAHULUAN

Lingkungan hidup khususnya bagi manusia merupakan unsur penting dalam mempertahankan hidup dan kehidupannya. Lingkungan hidup menurut ketentuan hukum pada UU. Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah:

*Kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.*

Menurut Hamzah (2013:1) lingkungan hidup merupakan tempat dimana manusia melakukan segala aktifitasnya. Aktifitas manusia merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan potensi pada lingkungan. Manusia memiliki ketergantungan pada keadaan lingkungannya berupa, sumberdaya alam yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan hidup manusia sehari - hari. (Keraf, 2014:50)

Kegiatan partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi unsur penting dalam proses pemanfaatan sumberdaya alam, karena masyarakat yang terlibat secara langsung dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mulai dari

perencanaan sampai evaluasi. Menurunnya kualitas lingkungan hidup diakibatkan oleh manusia maupun alam akan memberikan dampak negatif bagi keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk-makhluk hidup lainnya, sehingga perlu dilakukan langkah kongkrit yang sungguh-sungguh dan konsisten serta bertanggung jawab oleh semua elemen agar tetap terjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan pemanfaatan semua potensi yang ada.

Kabupaten Alor merupakan daerah kepulauan dengan kondisi geografis terdiri dari bukit-bukit tinggi, dibatasi oleh lembah-lembah yang juga curam. Dataran tinggi di Kabupaten Alor sangat cocok untuk pengembangan pertanian, karena memiliki kesuburan tanah yang tinggi, Kabupaten Alor juga memiliki potensi di laut yang banyak sehingga dapat dijadikan modal dalam peningkatan perekonomian daerah dan masyarakat.

Kelurahan Adang merupakan bagian Kabupaten Alor terletak di Kecamatan Alor Barat Laut yang terdiri dari 19 desa dan 1 kelurahan. Kelurahan Adang yang berada di ibukota kecamatan menjadikannya sebagai kelurahan dengan mobilitas penduduk yang tinggi. Komposisi masyarakat di Kelurahan Adang terdiri dari masyarakat penduduk asli dari wilayah tersebut dan masyarakat dari wilayah sekitarnya.

Kondisi masyarakat yang masih memegang erat adat istiadat dapat terlihat dalam pola perilaku yang memegang etika dan norma-norma yang berlaku. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam keseimbangan antara pemanfaatan lingkungan hidup dan perbaikan terhadap lingkungan hidup. Permasalahan berkaitan dengan lingkungan hidup merupakan persoalan bagi semua elemen masyarakat sehingga membutuhkan partisipasi oleh semua komponen masyarakat untuk mengurus dan mengelolanya.

Masyarakat sebagai obyek dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup diharapkan mampu memainkan perannya secara maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan serta belum maksimalnya partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang mengakibatkan berbagai persoalan-persoalan lingkungan yang ada di wilayah kelurahan Adang. Luas wilayah kelurahan Adang sebesar 11,78 Km<sup>2</sup> (1.178 Ha) hanya sekitar kurang lebih 500 ha yang dijadikan sebagai pemukiman warga dan pusat pemerintahan serta ekonomi (pertokoan, kios dan pasar), sisanya merupakan lahan yang terdiri dari lokasi perkebunan, Pertanian, dan hutan alami yang belum dimanfaatkan secara baik.

Kondisi lingkungan di Kelurahan Adang yang memiliki berbagai macam potensi sumberdaya alam yang dimilikinya misalnya pertanian (padi, jagung, sayur-sayuran dan tanaman hortikultura lainnya), perkebunan (kelapa, kemiri, kenari, asam, pinang, jambu mete dan lain sebagainya), kehutanan (jati, mahoni) dan perikanan (nelayan tangkap). Besarnya potensi ini merupakan kekuatan bagi masyarakat untuk dapat dikelola dan dimanfaatkan secara lebih efektif untuk kesejahteraannya. (RPJM Pronangkis Kelurahan Adang, 2015)

Untuk itu dibutuhkan sebuah kajian ilmiah terkait permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang?
- 2) Apakah faktor-faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang?
- 3) Bagaimana Strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang.
3. Untuk mengetahui Strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang

Kemudian dari tujuan penelitian diatas dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Praktis yakni bagi pemerintah kelurahan Adang dan pemerintah Kabupaten Alor sebagai bahan masukan dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau model dalam menyusun kebijakan terkait partisipasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
  - a. Manfaat Akademis yaitu Sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan terkait partisipasi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan Sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan partisipasi

masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

## TINJAUAN PUSTAKA

Doko (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi masyarakat pemakai air dalam operasi dan pemeliharaan embung irigasi di Kabupaten Rote Ndao dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pemakai air dan kegiatan operasi dan pemeliharaan embung di Kabupaten Rote Ndao menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif berkesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pemakai air irigasi embung yang paling dominan adalah pertemuan P3A sebesar 30%, mengatur/melaksanakan distribusi pemakaian air sebesar 26%, menentukan pelaksanaan operasi 17%, merencanakan pola operasi 14%, dan menyusun pola operasi 13%. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan embung terbagi dalam 3 tahapan kegiatan yaitu: a) pemeliharaan rutin kegiatan utama masyarakat yaitu pemeliharaan tanaman sekitar embung sebesar 43%. b) kegiatan pemeliharaan secara berkala yang paling dominan adalah partisipasi dalam kegiatan embung sebesar 35%, c), kegiatan pemeliharaan secara darurat paling sering dilakukan adalah memperbaiki longsor yang terjadi pada dinding embung sebesar 34%.

Masyarakat adalah sekelompok manusia sangat heterogen dan plural yang tinggal dan menetap dalam satu wilayah teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan - aturan ataupun adat istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut .

Masyarakat dalam konteks perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dijelaskan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia. Masyarakat berhak atas pendidikan terkait lingkungan hidup, akses informasi, partisipasi dan aspek keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan yang baik dan sehat. Posisi masyarakat dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan memiliki hak untuk mengajukan usul dan atau kegiatan terhadap rencana usaha atau kegiatan yang dapat diperkirakan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup.

Menurut Theresia dkk, (2014:196) partisipasi secara umum ditangkap dari istilah *partisipasi*, yang pengertiannya ialah keikutsertaan seseorang atau kelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi menurut Bornby (1974) dalam Theresia, (2014:196) adalah sebagai suatu tindakan untuk mengambil bagian dari kegiatan tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. keikutsertaan yang dimaksud akan dilakukan sebagai akibat adanya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan masyarakat yang lain. Partisipasi yang tumbuh karena adanya pengaruh atau adanya rangsangan dari luar merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*exogeneus chenge*).

Menurut Ndarha (1990:103-104) membagi bentuk atau tahap partisipasi menjadi 6 bentuk partisipasi sebagai berikut :

- 1) Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial
- 2) Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima (mantaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
- 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan

- 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
- 5) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan dan
- 6) Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauhmana pelaksanaan pembangunan.

Menurut Wilcox, 1988 dalam Theresia, dkk (2014:202) mengemukakan bahwa dalam partisipasi terdapat 5 tingkatan sebagai berikut :

- a) Memberikan Informasi
- b) Consultasi yaitu menawarkan pendapat sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- c) Pengambilan keputusan bersama yang artinya adalah memberikan dukungan terhadap ide, gagasan/pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- d) Bertindak bersama yang artinya tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dalam menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatan.
- e) Memberikan dukungan, artinya kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Beberapa pengertian diatas maka pengertian lingkungan hidup dapat dirangkumkan dalam suatu rangkaian unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Semua benda berupa : manusia tumbuhan, organisme tanah, air, udara rumah sampah, mobil, angin dll. Keseluruhan yang disebut golongan disebut materi dan satuannya adalah komponen
- b) Daya disebut juga energi,
- c) Keadaan disebut juga kondisi atau situasi
- d) Perilaku atau tabiat
- e) Ruang yaitu wadah sebagai komponen berada
- f) Proses interaksi disebut juga saling mempengaruhi, atau bisa juga disebut jaringan kehidupan

Sesuai ketentuan Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup memuat pengertian Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan pembinaan dan penegakan hukum. Budiati (2012:25)

Kendala-kendala yang sering terjadi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup antara lain :

- a. Keterbatasan Sumberdaya Manusia (SDM);
- b. Eksploitasi Sumberdaya Alam (SDA);
- c. Lemahnya implementasi peraturan perundang-undangan;
- d. Lemahnya penegakan hukum lingkungan;
- e. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang lingkungan hidup;
- f. Penerapan teknologi yang tidak ramah lingkungan (Budiati, 2012:27):

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diselenggarakan dengan asas tanggung jawab negara, asas keberlanjutan, dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan berkelanjutan yang

berwawasan lingkungan hidup adalah upaya sadar dan terencana, yang memadukan lingkungan hidup, termasuk sumberdaya, ke dalam proses pembangunan untuk menjamin kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. (Hamzah, 2013:75)

Menurut ketentuan hukum dalam UU. No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mendefinisikan perubahan iklim adalah "*berubahnya iklim yang di akibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktifitas manusia sehingga menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan selain itu juga berupa perubahan varibialitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat diperbandingkan*".

## METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mengkaji partisipasi masyarakat terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang.

Menurut Denzim dan Lincoln (Meloeng, 2007:5) dalam Satori (2010:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud untuk menafsirkan atau menginterpretasikan sebuah kejadian, fenomena dan gejala yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Karena keunikannya dan kekhasannya maka penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Dalam Penelitian kualitatif yang ditekankan adalah mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan peneliti. Menurut Iskandar (2009 : 35) ciri utama penelitian kualitatif adalah :

1. Peneliti terlibat secara langsung dengan setting social penelitian
2. Bersifat Deskriptif
3. Menekankan makna proses dari pada hasil penelitian
4. Menggunakan pendekatan analisis induktif
5. Peneliti merupakan Instrumen Utama

Spradley dalam Faisal (1998), dalam (Sugiyono, 2014:34) mengemukakan 4 alternatif dalam menentukan fokus penelitian yakni :

- 1) Menetapkan fokus penelitian pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
- 2) Menetapkan fokus penelitian berdasarkan domain tertentu (*organizing domain*)
- 3) Menetapkan fokus penelitian yang memiliki nilai temuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Menetapkan fokus penelitian berdasarkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan teori-teori yang ada.

Fokus penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah berkaitan dengan partisipasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di kelurahan Adang, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor. Dengan demikian berdasarkan fokus penelitian diatas maka peneliti menentukan sub-sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- a. Partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan indikator sebagai berikut :
  - Keterlibatan masyarakat dalam rapat atau musyawarah,

- Kesiapan masyarakat dalam memberikan data dan informasi,
  - Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan rancangan rencana pembangunan secara berjenjang
  - Keterlibatan masyarakat dalam penentuan skala prioritas
  - Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan indikator sebagai berikut :
- Keaktifan masyarakat
  - Kesiapan masyarakat memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan
  - Kesiapan masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan
  - Tanggung Jawab terhadap keberhasilan
  - Partisipasi dalam pemanfaatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan indikator sebagai berikut :
    - Pemahaman masyarakat tentang hakikat PPLH
    - Kesiapan masyarakat dalam menerima dan memanfaatkan hasil,
    - Kesiapan masyarakat dalam melestarikan lingkungan,
    - Kesiapan masyarakat dalam mengembangkan hasil.
- c. Partisipasi dalam evaluasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- Adanya norma atau aturan satandar
  - Adanya kesempatan bagi masyarakat dalam melakukan pengawasan,
  - Keaktifan masyarakat dalam melakukan pengawasan,
  - Dampak pendapatan masyarakat dan daerah,
  - Dampak terhadap penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja,
  - Dampak terhadap pengembangan sektor lain,
  - Pemberian saran dan kritik dari masyarakat.
2. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat berupa faktor internal dan eksternal yang ada di wilayah kelurahan Adang
3. Strategi meningkatkan faktor penghambat dilakukan dengan cara melakukan analisis SWOT untuk mengetahui koordinat dan lokasi kuadran ordinat tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono, (2014 :59) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi.

Penelitian terkait partisipasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di kelurahan Adang ini, penentuan informan dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni cara Prosedur *Purposive* dan *Snowball*.

Sumber data primer dilakukan dengan dua tahap. Pertama dengan melakukan observasi dan melakukan survei. Survei dilakukan dengan teknik wawancara serta ketiga dengan melakukan FGD. Data Sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang dipublikasikan oleh institusi pemerintah. Dokumen ini berupa referensi buku yang sesuai dengan judul penelitian, hasil penelitian, laporan hasil pertemuan (diskusi, workshop, seminar) dan dokumen lainnya yang relevan serta dianggap bisa memberikan masukan data terhadap penelitian ini dan lain sebagainya.

Menurut Sugiyono (2014:63) Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan beberapa teknik berdasarkan jenis data yang dibutuhkan.

- 1) Teknik observasi, yaitu upaya pengumpulan data dan informasi sebanyak mungkin sesuai tujuan penelitian yaitu dengan cara mengamati kenyataan-kenyataan di lapangan atau pada lokasi penelitian.
- 2) Wawancara mendalam, wawancara dimaksudkan sebagai upaya mendapatkan data dengan cara mengorek informasi sedetail mungkin dari para informan kunci yang benar-benar mengetahui materi penelitian secara pasti serta memahami jawaban dari pertanyaan yang diajukan secara luwes, terbuka, tidak kaku, dan informal.
- 3) Dokumen, pengumpulan data sekunder, diperoleh atau dihimpun dari berbagai data atau laporan instansi dan buku literatur penting, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dan data pendukung lainnya.
- 4) *Focus Group Discussion* (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna dari sebuah tema utama menurut pemahaman kelompok.
- 5) Triangulasi, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang ada dengan sumber data yang diperoleh.

Menurut Gunawan, (2014:209) Analisis daya merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dari analisis tersebut akan diperoleh temuan baik temuan yang bersifat substantif maupun temuan formal. Menurut Miles & Huberman (1992) dalam Gunawan, (2014:210) mengemukakan 3 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu :

- 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)  
Menurut Sugiyono (2014:92) mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.
2. Paparan Data (*Data Display*)  
Tujuan mendisplaykan data adalah untuk memudahkan dalam proses memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahaminya tersebut. selain itu dalam mendisplay data disarankan tidak hanya dalam bentuk narasi saja melainkan dengan grafik, matriks, jejaring kerja dan *Chart*. (Sugiyono 2014:95)
- 2) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verivng*)  
Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2014:99) kesimpulan awal yang dikemukakan adalah masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data dan informasi berikutnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ada Partisipasi masyarakat di kelurahan Adang dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup dilakukan melalui tahap partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi.
- 2) Ada Faktor Eksternal dan internal masyarakat di kelurahan Adang merupakan faktor penghambat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

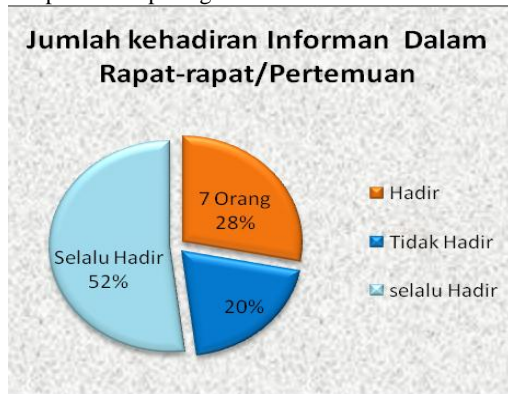
### 1. Partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang

Menurut Theresia, dkk (2014:196) Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam aktifitas kemasyarakatan atau pengikutsertaan masyarakat dalam pembangunan. Sesuai dengan fokus dalam penelitian yang telah ditentukan dalam metode penelitian ini maka, indikator atau variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian ini meliputi :

### 1.1 Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

#### a. Keterlibatan masyarakat dalam rapat atau pertemuan

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa keseluruhan informan yang diwawancarai selalu hadir dalam rapat/pertemuan yang dilakukan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Jumlah Kehadiran informan dana Rapat-rapat/Pertemuan

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari ke 25 informan yang diwawancarai terdapat 13 orang (52%) yang selalu hadir dalam rapat/pertemuan, selanjutnya dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa informan yang hadir sebanyak 7 orang (28%) dan yang tidak hadir sebanyak 5 orang (20%). Masyarakat yang tidak mengikuti rapat/pertemuan akan mendapatkan informasi/hasil rapat yang akan disampaikan oleh Ketua RT/RW atau kepala lingkungan. Penyampaian hasil pertemuan oleh kepala lingkungan ini dilakukan oleh semua RT/RW atau kepala lingkungan melalui acara resmi maupun tidak resmi seperti kumpul keluarga, acara ibadah bersama, maupun acara-acara lain yang tidak formal.

#### b. Kesiediaan masyarakat dalam memberikan data dan informasi

Kesiediaan penyampaian data dan informasi oleh masyarakat yang berkaitan dengan perlindungan pengelolaan lingkungan hidup dari hasil wawancara dengan informan mereka sangat bersedia untuk memberikan data dan informasi kepada pemerintah terutama yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Data dan informasi yang disampaikan dalam pertemuan juga merupakan media untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk perencanaan kearah yang lebih baik lebih khusus berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ataupun sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah.

#### c. Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan rencana rancangan pembangunan

Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan rancangan pembangunan khususnya di kelurahan Adang dilakukan melalui 2 tahapan kegiatan yakni kegiatan musrenbang kelurahan dan rapat koordinasi.

Rapat koordinasi yang dilakukan di Kelurahan Adang merupakan agenda kegiatan yang bertujuan untuk menyatukan/ mensinkronkan semua lembaga/instansi yang ada di wilayah Kecamatan Alor Barat Laut untuk bisa secara bersama-sama dengan pemerintah kelurahan untuk melakukan tugas pelayan kepada masyarakat dan pembangunan.

Terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam penyusunan rancangan rencana pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup ini dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam penyusunan rencana ini semua aspek selalu menjadi perhatian untuk diusulkan dalam rapat baik itu musrenbang kelurahan maupun rapat koordinasi tingkat kelurahan. Rencana yang diusulkan dalam kegiatan musrenbang kelurahan dan rapat Koordinasi yang berhubungan dengan perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup antara lain seperti penanaman anakan pehon di lereng, penanaman mangrove, penanaman tanaman di sumber mata air.

Keterlibatan partisipasi masyarakat dalam penyusunan rencana pembangunan ini merupakan suatu hal sangat penting karena menurut Asnar, (2016:122) mengatakan bahwa penyertaan masyarakat dalam pembangunan adalah sebuah upaya dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional karena masyarakat selalu diberikan peluang untuk terlibat dalam segala thapan proses pembangunan mulai dari proses perencanaan sampai pada proses evaluasi.

#### d. Keterlibatan Masyarakat dalam penentuan Skala Prioritas

Dalam penentuan skala prioritas yang berkaitan dengan dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup ini informan yang diwawancarai mengatakan mereka selalu dilibatkan. Mekanisme yang digunakan dalam penentuan skala prioritas ini pun dilakukan dengan mengamati kondisi riil yang terjadi di kelurahan Adang, misalnya saat terjadinya banjir pada saat musin hujan maka yang menjadi prioritas adalah membuat saluran drainasi dan pembersihan saluran air (kali) yang berada di wilayah kelurahan Adang. Penentuan skala prioritas dalam Upaya Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di kelurahan Adang mengarah pada kondisi riil yang terjadi dan kebutuhan masyarakat pada wilayah tersebut sehingga menjadi kebutuhan yang harus segera dilaksanakan/ditangani atau dilakukan upaya pemecahannya oleh pemerintah bersama-sama masyarakat.

#### e. Keterlibatan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan mengatakan mereka selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan informan dalam penelitian ini merupakan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan aparat pemerintah, sehingga mereka memiliki tanggung jawab untuk membangun wilayah kelurahan Adang agar menjadi lebih baik. hasil dari keputusan ini akan disampaikan kepada masyarakat untuk dilaksanakan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan menurut Theresia, dkk (2014:22) merupakan prakarsa dan pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahan harus diletakkan pada masyarakat itu sendiri. Maksudnya adalah masyarakatlah yang mengetahui segala bentuk kondisi yang ada di lingkungannya sehingga masyarakat juga yang mengetahui strategi da pola yang harus digunakan untuk menciptakan terciptanya tujuan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri.

## 1.2 Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

### a. Keaktifan masyarakat

Hasil wawancara informan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan keaktifan masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di wilayah kelurahan Adang dikategorikan aktif dan kesadarannya masih sedang hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala kelurahan Adang bapak Dael LMS. Alelang, S.Sos sebagai berikut :*“secara umum timbul dari mereka terkait dengan keadaan sekarang, trus mereka su langsung berpikir dan itu su langsung memang itu su langsung tanaman macam di tempat-tempat yang mereka anggap itu mereka punya tanah atau mereka punya wilayah mereka langsung tanam memang... misalnya babru-baru ada mahoni berapa pulu ribu pohon di kecamatan mereka langsung datang minta sendiri langsung bawa jalan dengan gerobak atau pikul sendiri ko pi tanam”* (wawancara tanggal 20 April 2017)

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala kelurahan diatas menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk masyarakat di kelurahan Adang sudah aktif walaupun tidak semua tetapi sebagian besar masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan alam yang ada di wilayah kelurahan Adang.

### b. Kesiediaan masyarakat dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, keahlian dan ketrampilan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat bersedia memberikan sumbangan berupa pikiran dan keahlian. Kesiediaan masyarakat ini didasarkan pada hubungan kekerabatan yang ada pada masyarakat di wilayah kelurahan Adang dan juga aspek kemanusiaan yang saling tolong menolong.

Sumbangan masyarakat dalam upaya partisipasinya dalah memberikan pikiran yang positif kepada masyarakat lain untuk menjaga sumber mata air agar tetap terjaga, hal ini dilakukan dengan menanam .pohon kembali jika pohon ditebang/tumbang dan menjaga lingkungan adak tetap lestari. Kesiediaan masyarakat memberikan sumbangan dalam bentuk keahlian dan ketrampilan juga masyarakat telah lakukan dengan memberikan pengarahan, masukan terkait pola dan cara menanam padi dan jagung.

Sumbangan materil maupun non materil tersebut didasarkan pada kesadaran bahwa program atau kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan pengorbanan yang diberikan dan masalah yang masyarakat hadapi dapat teratasi. Sumbangan pemikiran yang diberikan oleh sebagian masyarakat kelurahan Adang dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup telah dilaksanakan secara baik. sumbangan dan pengorbanan tersebut memang tidak berikan dalam bentuk materi (uang) tetapi dalam bentuk pemikiran (inovasi cara bercocok tanam).

### c. Kesiediaan masyarakat memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan

Kesediaan memberikan sumbangan berupa uang, materi dan bahan-bahan ini merupakan sesuatu yang belum dilakukan oleh masyarakat yang berada di kelurahan Adang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat dalam berpartisipasi lebih banyak memberikan sumbangan berkaitan dengan materi dan bahan. Untuk sumbangan uang partisipasinya sedikit sekali.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara dari seluruh informan mereka mengatakan bersedia untuk memberikan sumbangan terkait partisipasi dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di wilayah kelurahan Adang. Alasannya sederhana yakni apa yang kita perbuat di wilayah

ini akan memberikan dampak yang baik untuk kita saat ini dan anak cucu kita yang akan datang.

### d. Tanggung jawab masyarakat terhadap keberhasilan

Hasil wawancara informasi yang peroleh dari informan adalah sebagian masyarakat memiliki rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pelaksanaan program khusus yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sangat baik.

Menjaga lingkungan agar tetap baik dan lestari merupakan tanggung jawab masyarakat bersama. Kondisi riil yang ada dimasyarakat kelurahan Adang adalah masyarakat akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan dibebankan kepada masyarakat.

## 1.3 Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan

### a. Pemahaman tentang hakekat perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Pemahaman masyarakat tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di kelurahan Adang dari hasil penelitian manunjukkan bahawa sebagian besar informan belum mengetahui betul hakekat tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Untuk jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 1.2 Presentase pemahaman informan terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di kelurahan Adang

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Gambar diatas menunjukkan bahwa informan yang mengetahui tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebanyak 4 orang atau 16%, sedangkan yang kurang mengetahui atau hanya sedikit yang diketahui sebanyak 7 orang atau 28% dan jumlah informan yang tidak mengetahui sebanyak 14 orang atau 56%.

Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah baik dari instansi terkait maupun dari pemerintah kelurahan. Peran pemerintah kelurahan hanya mengarahkan kepada masyarakat untuk menanam apa saja yang bisa ditanam tetapi jenisnya tidak ditentukan.

### b. Kesiediaan dalam menerima dan memanfaatkan hasil

Hasil wawancara menunjukkan bahwa potensi sumberdaya alam yang dimiliki di kelurahan Adang sangatlah banyak. Namun jika tidak dikelola dengan baik maka mungkin suatu saat potensi itu akan habis. Potensi yang dimiliki di kelurahan Adang mulai dai kehutanan, pertanian, perkebunan dan kelautan dan perikanan. Semua potensi yang ada masih dikelola secara baik dan tradisional oleh masyarakat di kelurahan Adang.

Pemanfaatan hasil hutan seperti kayu untuk pembangunan rumah memiliki syarat dari pemerintah, dimana pemerintah kelurahan telah memberikan instruksi kepada seluruh

masyarakat yang akan menebang pohon untuk menggantikannya sebanyak 3 – 5 pohon sebagai penggantinya. Penanaman pohon kembali tersebut juga akan dipantau oleh masyarakat lain dan aparat pemerintah jika tanaman tersebut tidak hidup dan tumbuh maka selanjutnya tidak akan diberikan izin penebangan lagi. Sampai saat ini bagi masyarakat yang mau menebang pohon maka harus menggantikannya sebanyak 3-5 pohon dan dijaga sampai hidup. Tanaman yang sering dipergunakan untuk bahan bangunan seperti kemiri, jati, mahoni dll.

Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh lembaga POKMASWAS agar masyarakat dapat memanfaatkan semua potensi yang ada secara bijak dan efektif. Pemanfaatan secara bijak maksudnya adalah pemanfaatan sumberdaya alam yang sesuai kebutuhan masyarakat dan sesuai potensi yang ada.

Pemanfaatan hasil – hasil pembangunan dan potensi sumberdaya alam oleh masyarakat semata-mata untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, (Sholeh, 2014;115). Peningkatan mutu dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai jika masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam tersebut dilakukan secara arif dan bijaksana serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi alam yang ada (ketersediaan sumberdaya alam). Dalam pemanfaatannya juga telah dilakukan upaya peandalinan dan upaya untuk menjaga agar lingkungan tetap terjaga.

#### **c. Kesiediaan dalam melestarikan lingkungan**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan sumberdaya alam yang ada diikuti dengan tindakan pelestariannya adalah jika melakukan penebangan pohon maka harus diganti dengan tanaman baru. Hal ini merupakan tindakan pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat di kelurahan Adang. Penanaman kembali tidak hanya dilakukan pada saat penebangan pohon namun dilakukan pada saat pembukaan lahan baru.

Upaya pelestarian juga dilakukan di wilayah pesisir yang terdapat abrasi pantai. Hal ini dilakukan karena usulan pembangunan tanggul pemecah gelombang belum terealisasi sehingga untuk meminimalisirnya masyarakat bersama pemerintah berinisiatif untuk mengurangi dampaknya dengan menanam pohon di sekitar wilayah pesisir.

#### **d. Kesiediaan dalam mengembangkan hasil**

Pengembangan hasil dari pemanfaatan sumberdaya alam di masyarakat kelurahan Adang saat ini masih bersifat langsung, artinya setiap hasil yang diperoleh baik itu dari darat maupun laut akan langsung dijual untuk mendapatkan penghasilan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hasil yang didapat informan akan langsung dijual kepasar untuk mendapatkan uang guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari – maupun kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh anggota keluarga lainnya.

### **1.4 Partisipasi masyarakat dalam evaluasi Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**

#### **a. Adanya norma atau aturan standar**

Hasil wawancara dengan para informan menyatakan bahwa di kelurahan Adang terdapat norma dan aturan standar dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang tertulis tidak ada melainkan yang ada hanya yang tidak tertulis. Misalnya larangan untuk memotong/menebang pohon di hutan keramat, larangan menebang pohon di sumber mata air, dilarang membunuh belut dan lain sebagainya.

Aturan-aturan ini akan jika dilanggar maka langsung akan mendapatkan sanksi atau mendapat balasan atau kejadian aneh saat itu juga. Aturan ini tidak berlaku jika misalnya

dalam hutan keramat kita akan mengambil/menebang pohon harus meminta izin tuan tanah/kepala suku/adat pemilik dari hutan tersebut. pengambilan pohon tersebut pun jika untuk kebutuhan keagamaan atau kebutuhan untuk umum baru bisa terlaksana.

Norma atau aturan tersebut sampai saat masih dipegang oleh masyarakat di kelurahan Adang dan menjadi aturan tidak tertulis yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh masyarakat, dengan adanya aturan tersebut maka kelestarian di dalam lokasi hutan keramat tetap terjaga dan terlindungi sehingga ekosistemnya tetap terjaga sampai saat ini.

Aturan tertulis terkait pemanfaatan hasil hutan memang ada seperti surat izin penebangan dari instansi terkait baru bisa dilakukan penebangan. Namun dalam pelaksanaannya setelah menebang maka diwajibkan untuk menanam kembali tanaman pengganti minimal 3 – 5 pohon di sekitar lokasi penebangan.

Aturan atau norma lain yang tidak tertulis bagi para pencuri /penebang pohon sembarang dilakukan dengan sanksi adat/denda berupa gong dan moko dan juga diselesaikan secara adat. Biasanya yang dilakukan adalah jika kedapat penebangnya maka hasilnya garus dibagi 2 dengan pemilik pohon, baik itu berupa uang maupun barang (kayu hasil sensor)

#### **b. Adanya kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan pengawasan.**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat selalu diberikan kesempatan untuk melakukan pengawasan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Khusus informan pengawasan yang dilakukan merupakan tanggung jawab mereka baik itu karena posisi di pemerintahan ataupun dimasyarakat sehingga peran mereka dalam pengawasan yang penting guna terlaksananya sebuah kegiatan.

#### **c. Keaktifan dalam melakukan pengawasan**

Hasil wawancara terhadap informan keaktifan pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat akan menjadi aktif apabila berkaitan dengan kepentingan umum, misalnya pengawasan di sumber mata air, pengawasan di wilayah pesisir dan pengawasan lain terkait lingkungan.

#### **d. Dampak bagi pendapatan masyarakat dan daerah**

Pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang ada di kelurahan Adang saat ini masih sebatas untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh informan. Contohnya adalah pendapatan informan yang profesinya sebagai nelayan mengatakan tahun ini hasil tangkapan mereka lumayan bagus dan hasilnya juga banyak. Hal ini disebabkan adanya inovasi baru terkait pemakaian teknologi baru oleh nelayan yang sangat membantu para nelayan untuk menentukan titik dimana ikan berkumpul sehingga mereka lebih efektif dalam proses penangkapannya.

#### **e. Dampak bagi penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat ini di kelurahan Adang mulai terjadi pergeseran mata pencaharian. Pergeseran tersebut terjadi pada generasi muda (umur Produktif 15-40 tahun). Pergeseran yang dimaksud adalah saat ini generasi muda lebih suka dan tertarik untuk berusaha atau menjeri pekerjaan yang langsung mendapatkan hasil misalnya ojek, nelayan dan merantau ke Batam.

Perubahan mata pencaharian ini menyebabkan sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan tenaga kerjanya mulai berkurang. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa saat ini masyarakat yang melakukan kegiatan usaha tani di kelurahan Adang rata-rata diatas 40 tahun. Hal ini dilakukan karena sudah menjadi tradisi dan dilakukan secara turun

temurun oleh masyarakat. Kegiatan usaha taninya pun ada yang menggunakan lahan sendiri ataupun menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan.

Kondisi riil yang ada di kelurahan Adang sebenarnya masih sangat-sangat memungkinkan untuk dikembangkan sektor pertanian, perkebunan atau kehutanan. Selain masih luasnya lahan untuk dijadikan lahan pertanian kondisi tanah yang subur juga sangat memberikan prospek yang baik untuk pengembangan pada sektor tersebut. dengan adanya persoalan ini maka semua elemen masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada generasi muda untuk memanfaatkan potensi yang ada di kelurahan Adang sehingga pergeseran mata pencaharian itu tidak terjadi.

#### f. Dampak terhadap pengembangan sektor lain

Pengembangan sektor lain di wilayah kelurahan Adang lebih mengarah pada sektor pariwisata karena berdasarkan letak kelurahan Adang yang memiliki wilayah pesisir yang indah dan wilayah perbukitan yang indah pula. Dengan dasar kondisi alam inilah pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Alor mendirikan sebuah Sekolah Kejuruan berbasis pariwisata. Hal ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk bisa mengembangkan potensi yang ada untuk pengembangan sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata sendiri bisa dipasukan dengan beberapa desa disekitar sengan keunikan-keunikannya menjadi satu satuan (paket wisata).

### 2. Faktor penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kelurahan Adang.

#### 2.1 Faktor Penghambat Internal

Faktor penghambat internal dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan faktor yang bersumber dari dalam masyarakat antara lain :

##### 1) Sosial Budaya terdiri dari :

Minimnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan, mulai memudarnya tradisi/budaya masyarakat setempat, kurangnya pemahaman masyarakat terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, *Mindset* (pola noma masyarakat yang masih tradisional), Rendahnya minat tenaga kerja untuk bekerja di pedesaan dan pada sector kemakmuran mengakibatkan terjadinya urbanisasi, Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan Pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi.

##### 2) Kondisi Alam dan Lahan

Adanya normal cuaca Adanya dan alih fungsi lahan masyarakat

##### 3) Manajemen

Banyaknya program pemerintah yang mengakibatkan adanya tumpang tindih program

#### 2.2 Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan faktor yang bersumber dari luar masyarakat itu sendiri yakni :

##### 1. Faktor Sosial budaya terdiri dari :

Bauran budaya lokal dan budaya dari luar, Keterasingan masyarakat, Berubahnya pola dan prilaku masyarakat

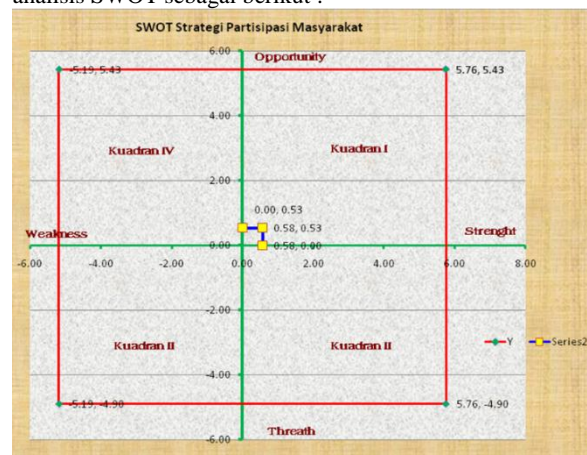
##### 2. Lingkungan sumberdaya alam terdiri dari

bencana alam, letak geografis sebagai daerah kepulauan, Menurunnya potensi SDA

### 3. Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup Di Kelurahan Adang.

Untuk menjawab tujuan ketiga yakni bagaimana upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya

perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup maka dilakukan analisis menggunakan analisis SWOT. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan menentukan variabel internal dan eksternal. Faktor internal SWOT adalah faktor yang beradal dari masyarakat itu sendiri yang berpengaruh pada pola dan prilaku. Terkait dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri terhadap partisipasi masyarakat. Faktor internal tersebut terdiri dari kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dan faktor eksternal yang berasal dari luar yakni Peluang (*opportunity*) dan Tantangan (*threath*) Untuk mengetahui strategi untuk mengatasi faktor penghambat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT sebagai berikut :



Gambar 1.3 Matrik hasil Analisis SWOT Strategi dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di kelurahan Adang

Sumber : Data Primer diolah 2017

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa titik koordinat berada pada kuadran 1. Artinya bahwa nilai partisipasi masyarakat bernilai positif (*Strenght*) – positif (*Opportunity*). Gambar diatas juga menunjukkan bahwa Strategi partisipasi masyarakat di kelurahan Adang bersifat **PROGRESIF**. Artinya strategi partisipasi masyarakat di kelurahan Adang berada pada tahap untuk semakin meningkat tingkat partisipasinya atau masyarakat di kelurahan Adang dapat meningkatkan partisipasinya. Usaha dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan memaksimalkan faktor internal masyarakat berupa kekuatan dengan memanfaatkan faktor eksternal masyarakat berupa peluang yang ada di wilayah kelurahan Adang. Pengoptimalan partisipasi masyarakat dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah kelurahan Adang. Upaya itu perlu dilakukan sebagai berikut :

#### 1. Variabel Ketersediaan sumberdaya alam

Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilakukan untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa di kelurahan Adang potensi yang dimilikinya sangat banyak, potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk sektor pertanian, perkebunan maupun kehutanan. Banyaknya potensi tersebut memberikan peluang bagi terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk berusaha pada sektor kemakmuran atau berusaha sesuai potensi yang dimilikinya. Menurut Manik, (2007:46) sumberdaya juga diartikan segala sesuatu yang ada di alam

yang memiliki nilai dalam konteks ekonomi, sosial budaya, teknologi dan kelembagaan. Kekuatan tersebut didukung oleh adanya peluang yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Adang yakni dari segi letaknya yang strategis dimana dekat dengan daerah perbatasan dan wilayah kabupaten Lembata dan Flotim sangat memungkinkan untuk membuka jaringan usaha terhadap hasil pengelolaan dari potensi yang ada.

## 2. Variabel Sosial Budaya

Variabel sosial budaya yang dimaksud adalah dengan kekuatan yang ada misalnya jumlah penduduk, etos kerja yang tinggi, adanya upaya perlindungan sumberdaya alam secara lokal dan adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan maka kekuatan ini harus didorong dan ditingkatkan lagi sehingga masyarakat betul-betul menjalankan fungsinya dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Menurut Mitchell, dkk, (2007:300) mengatakan bahwa masyarakat asli yang tinggal di suatu wilayah, mereka memahami dan mengetahui secara pasti tentang semua potensi yang ada, lingkungan bahkan pemahaman dan pandangan tentang pengelolaan sumberdaya alam tersebut. pengetahuan lokal akan potensi inilah yang menjadi kekuatan masyarakat di Kelurahan Adang untuk bagaimana memanfaatkan potensi yang ada demi kemakmuran dan kesejahteraannya.

Partisipasi masyarakat ini akan semakin maju karena masyarakat di Kelurahan Adang memiliki peluang yakni adanya keragaman masyarakat dari sisi budaya yang memungkinkan untuk adanya pertukaran/transformatasi perilaku, sikap, pengetahuan dan lainnya bagi masyarakat. Peluang lain yang dimiliki masyarakat Kelurahan Adang adalah tingginya keinginan untuk bersaing dengan masyarakat lain.

## 3. Variabel ekonomi

Banyaknya potensi sumberdaya alam yang ada sangat memungkinkan untuk digunakan secara maksimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Sugandi dan Hakim, (2007:22-23) mengatakan bahwa tiga pilar pembangunan berkelanjutan menekankan pada perlu adanya koordinasi antara sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan dalam setiap pembangunan. Karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Adang dengan begitu banyak potensi sumber daya alam yang ada maka secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Adang.

## 4. Variabel Manajemen

Keterbukaan dan transparansi pemerintah merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan oleh pemerintah, hal ini perlu dilakukan agar masyarakat betul-betul memahami dan mengetahui peran yang akan dijalankannya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kekuatan ini dimaksud agar masyarakat betul-betul memahami apa yang harus diperbuat dengan potensi yang tersebut. Menurut Mitchell, dkk, (2007:313) mengatakan bahwa dalam pemanfaatan sumberdaya alam pengelolaan dapat diberikan kepada masyarakat sehingga adanya kontrol yang penuh juga dari masyarakat, yang dilakukan pemerintah adalah memberikan dukungan dan pengakuan kepada masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya alam tersebut sehingga masyarakat menentukan alokasi dan pola pemanfaatan sumberdaya alam.

Bentuk dukungan dan pengakuan pemerintah tersebut bisa dijadikan peluang masyarakat. Peluang yang dimiliki oleh masyarakat dalam berpartisipasi adalah adanya perhatian yang besar dari pemerintah dalam hal intervensi program dan kegiatan baik yang bersentuhan langsung masyarakat

maupun tidak, selain itu perhatian pemerintah juga terlihat dari program dan kegiatan yang dikhususkan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

## 5. Variabel Sarana dan Prasarana Penunjang

Peningkatan sarana dan prasarana oleh pemerintah merupakan kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya di wilayah Kelurahan Adang. Dengan adanya sarana prasarana tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses dan memobilisasi hasil sumberdaya alam yang dimilikinya, peluang lain yang dimilikinya adalah dengan adanya keterbukaan akses sarana prasarana misalnya jalan dan komunikasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat luar maupun komunitas luar untuk hal-hal yang bersifat positif, lebih khusus lagi terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap hipotesis yang dibangun menyimpulkan bahwa :

1. Menerima hipotesis yang dibangun karena hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Adang dilakukan melalui tahapan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan dan partisipasi masyarakat dalam evaluasi.
2. Menerima Hipotesis yang dibangun yakni terdapat faktor internal dan eksternal penghambat partisipasi masyarakat di Kelurahan Adang. Faktor internal dan eksternal dimaksud adalah Faktor Internal meliputi variabel sosial budaya, Kondisi alam, Lahan dan Manajemen sedangkan faktor penghambat eksternal meliputi variabel Lingkungan sumberdaya alam dan kondisi alam dan lahan.

## KESIMPULAN

Melihat dari data, hasil analisis data dan pembahasan maka kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian adalah partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari :

### 1. Tahap Pengambilan Keputusan

Dalam tahap pengambilan keputusan terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kelurahan Adang masyarakat selalu terikat mulai dari pengagasan dari tingkat RT sampai pada tingkat Kelurahan. Kehadiran dalam rapat, kesediaan memberikan informasi dan data, keterlibatan dalam penyusunan rancangan pembangunan, keterlibatan dalam penentuan skala prioritas dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam tahapan perencanaan ini.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan dengan keaktifan masyarakat dalam berbagai kegiatan (gotong royong dalam rangka bulan bakti gotong royong) maupun kegiatan gotong royong lainnya. Dalam tahap pelaksanaan masyarakat di Kelurahan Adang selalu dan memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dan pikiran serta bahan makanan terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

### 3. Tahap Pemanfaatan

Masyarakat di Kelurahan Adang belum sepenuhnya mengetahui apa itu perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara detail, namun dalam aktifitasnya memanfaatkan sumberdaya alam sebagian masyarakat telah memanfaatkan potensi yang ada dengan prinsip keberlanjutan bagi generasi yang akan datang. Ketersediaan

masyarakat dalam melesterikan lingkungan dan mengembangkan hasil potensi sumberdaya alam yang ada telah dilakukan oleh masyarakat walaupun masih dalam skala kecil dan masih dalam lokus yang kecil.

#### 4. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini masyarakat di kelurahan Adang memiliki norma atau standar dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Aturan tersebut ada yang tertulis (pemerintahan) dan tidak tertulis (adat). Sebagian masyarakat diberikan kewenangan untuk melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di kelurahan Adang, pengawasan yang dilakukanpun secara kontinyu dan aktif. Potensi yang ada di wilayah kelurahan Adang dapat memberikan lapangan kerja yang baik bagi masyarakat. Upaya pengembangan sektor lain sangat memungkinkan di wilayah kelurahan Adang yakni sektor pariwisata.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah faktor penghambat internal dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan faktor dari dalam masyarakat itu sendiri antara lain :

- a. Sosial Budaya yang terdiri minimnya kesadaran masyarakat dalam melesterikan lingkungan, mulai mudarnya tradisi/budaya masyarakat setempat, kurangnya pemahaman masyarakat terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, *Mindset* (pola noma masyarakat yang masih tradisional), Rendahnya minat tenaga kerja untuk bekerja di pedesaan dan pada sector kemakmuran mengakibatkan terjadinya urbanisasi, Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan Pola konsumsi masyarakat yang semakin tinggi.
- b. Kondisi Alam dan Lahan yang terdiri dari Adanya nomali cuaca Adanya dan alih fungsi lahan masyarakat
- c. Manajemen Banyaknya program pemerintah yang mengakibatkan adanya tumpang tindih program

Sedangkan Faktor penghambat eksternal merupakan faktor dari luar masyarakat itu sendiri antara lain :

- a. Faktor Sosial budaya terdiri dari Bauran budaya lokal dan budaya dari luar, Keterasingan masyarakat, Berubahnya pola dan perilaku masyarakat
- b. Lingkungan sumberdaya alam berupa bencana alam, letak geografis sebagai daerah kepulauan, Menurunnya potensi SDA

Strategi mengatasi faktor penghambat dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah dengan strategi **AGRESIF**. Maksudnya adalah kondisi masyarakat kelurahan Adang saat masih kuat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. stategi yang dimaksudkan adalah kombinasi/gabungan dari Faktor internal (kekuatan) yang dimiliki oleh masyarakat kelurahan Adang dengan Faktor eketernal (peluang) yang di miliki oleh masyarakat kelurahan Adang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Akib. Muhammad, 2014. *Hukum Lingkungan, Perspektif Global dan Nasional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Astuti, Siti Irene, Dwiningrum,. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan.*: Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, Pranada Media Group. Jakarta

- Benu, Eliazar, 2012. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan Prasarana Fisik Lingkungan terhadap Peningkatan Kualitas Pemukiman di Kecamatan Maulafa Kota Kupang*. Tesis. Pascasarjana, Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- BPS. Kabupaten Alor, 2016. *Kecamatan Alor Barat Laut dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Alor.
- Doko. Sepriana Libery, 2013, *Partisipasi Masyarakat Pemakai Air dalam Orasi dan Pemeliharaan Embung Irigasi di Kabupaten Rote Ndao (Studi Kasus Embung Bapalama dan danau Tua)*, Tesis. Pascasarjana, Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*. Bumi Aksara . Jakarta
- Hamzah, Syukri. 2013, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, PT. Rafika Aditama, Bandung
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat :Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi Manajemen Sosial Humaniora Politik Agama dan Filsafat*, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Kurniawati, Fitri. 2012. *Pengetahuan dan Adaptasi petani sayuran terhadap perubahan iklim (Studi Kasus Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*. Thesis, Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Padjajaran Bandung.
- Kelurahan Adang, 2015. Dokumen RKP (pronangkis) \
- Keraf, A. Sonny, 2014, *Etika Lingkungan Hidup*. PT. Media Kompas Nusantara. Jakarta
- Mitchell, Bruce, 2007, *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Ndraha, Talizuduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: PT Rnika Cipta.
- Nugraha, Satria. 2016. *Peran Masyarakat dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 20019 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jurnal Ilmu Hukum Jilid 11. No. 1 April 2016 hal: 30-40. ISBN. 2085 4757. Fakultas Hukum Univ. Palangkaraya
- Sugiyono. (2014). *Menahami Metode Penelitian kualitatif . IKAPI*. Bandung
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-2, Bandung: Alfabeta
- Soelaeman, Moenandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu*. Bandung : Refika Aditama
- Soleh, Chabib, 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Fokus Media. Bandung
- Sugandhy. Aca, Rustam Hakim, 2007, *Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Theresia Aprilia, Krisna S. Andini, Prima G. P Nugraha, Totok Mardikanto, 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta Bandung
- Thoha, Miftah. 1997. *Dimensi-dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara.*. PT. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta:
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup